

---

## PERAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN INOVASI SISWA KELAS XII DI SMA KATOLIK KARITAS TOMOHON

Enjelina Tresia Kalalo<sup>1</sup>  
Kenny Mario Toar Koraag<sup>2</sup>  
Santa Familia Inggriani<sup>3</sup>  
Yohanes Jeremia Bate<sup>4</sup>

[kalalotheresia@gmail.com](mailto:kalalotheresia@gmail.com)<sup>1</sup>

[koraagkenny@gmail.com](mailto:koraagkenny@gmail.com)<sup>2</sup>

[talingkassanta@gmail.com](mailto:talingkassanta@gmail.com)<sup>3</sup>

[jerrybate061@gmail.com](mailto:jerrybate061@gmail.com)<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

### Abstrak

Peranan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa kelas XII di SMA Katolik Karitas Tomohon. dengan tujuan untuk mengetahui fungsi kurikulum tersebut dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka. prof. Dr. Sugiono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal ini melibatkan guru yang perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pengajaran harus dirancang untuk memicu keingintahuan, eksplorasi, dan kreativitas siswa. implementasi kurikulum pembelajaran mandiri melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memicu keingintahuan, eksplorasi, dan kreativitas. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa secara individu, dan penggunaan teknologi terintegrasi untuk memfasilitasi kreativitas dan inovasi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Kreativitas dan Inovasi

### Abstract

*The role of Merdeka Belajar Curriculum in developing creativity and innovation of class XII students at Karitas Tomohon Catholic High School. with the aim of knowing the function of the curriculum in developing student creativity and innovation. This type of research is descriptive qualitative research, namely data collected in the form of words, not numbers. According to Prof. Dr. Sugiono, qualitative research is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to research on natural object conditions, researchers are key instruments, data collection*

*techniques are triangulated, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. The implementation of an independent learning curriculum involves several steps and strategies that can support more effective learning progress. This involves teachers needing to create a learning environment that encourages active student participation. The teaching process should be designed to trigger students' curiosity, exploration and creativity. The implementation of the self-paced learning curriculum involves creating a learning environment that encourages active student participation and triggers curiosity, exploration and creativity. The curriculum emphasizes flexibility for teachers to tailor learning plans to individual student needs and interests, and the use of integrated technology to facilitate creativity and innovation.*

*Keyword: Independent Learning, Creativity and Innovation Curriculum*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat saat ini menghadapi kebutuhan akan inovasi untuk memecahkan permasalahan yang kompleks. Perkembangan teknologi memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber informasi dan sarana pembelajaran yang dapat memperkaya proses pendidikan. Namun, inovasi teknologi juga memerlukan kreativitas untuk diimplementasikan menjadi solusi yang bernilai. Kreativitas dan inovasi merupakan salah satu keterampilan penting abad ke-21, selain keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan digital.

Analisa dan refleksi para filsuf di bidang pendidikan dan pembelajaran kiranya memberi masukan dan saran yang berguna bagi para penentu kebijakan dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan dalam menentukan kebijakan penerapan kurikulum yang benar-benar menjawab kebutuhan jaman sekarang ini serta berbasis evaluasi diri yang byektif dan akuntabel. (Lintong dan pangalila, 2023:77).

Meskipun konsep program kemandirian belajar di Indonesia mempunyai tujuan mulia yaitu mengubah pendidikan ke arah yang lebih relevan, meningkatkan kreativitas dan memberikan otonomi kepada peserta didik, namun banyak permasalahan dan tantangan yang muncul. Tantangan lain juga muncul dalam proses Implementasinya.

Beberapa poin kunci dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut: Otonomi Siswa, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan otonomi lebih besar kepada siswa untuk memilih mata pelajaran, proyek pembelajaran, dan jalannya pendidikan sesuai minat, bakat, dan tujuan mereka. Pilihan Mata Pelajaran, Siswa dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan belajar mereka, dengan lebih banyak opsi di luar mata pelajaran yang wajib. Pembelajaran Kontekstual, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, dengan berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Pendekatan Multidisipliner, Siswa didorong untuk belajar secara multidisiplin, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran untuk memecahkan masalah yang kompleks. Guru sebagai Fasilitator, Guru diharapkan untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa dalam mengeksplorasi minat dan potensi mereka. Penggunaan Teknologi, Teknologi informasi dan komunikasi digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran. Pengembangan Karakter, Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pembangunan karakter, etika, dan sikap

positif.

Kurikulum adalah suatu kerangka atau rencana yang menggambarkan secara rinci struktur, tujuan, dan komponen pendidikan dalam suatu sistem atau lembaga pendidikan. Silabus memberikan rincian tentang topik yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, dan bagaimana hasil belajar siswa akan dinilai. Kurikulum juga mencakup aspek-aspek yang mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diharapkan diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga dapat mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat, filosofi, dan tujuan social. Pemilihan dan persiapan kurikulum dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, kebutuhan pasar tenaga kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sebagai pedoman, kurikulum berperan penting dalam memberikan arahan dan struktur kepada guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Satu hal yang pasti adalah, kurikulum tidak hanya dapat diterima secara ilmiah, tetapi juga diterapkan secara praktis dan berdampak pada pencapaian tujuan yang ditetapkan (Hadi Ignatius Untu, 2022:21). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, profesional pendidikan, dan masyarakat luas. Kemudian adanya rumusan masalahnya diantara lain ialah; pertama bagaimana peran kurikulum dalam peningkatan kreativitas dan inovasi siswa kelas XII di SMA Katolik Karitas, kedua upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, ketiga faktor-faktor apa yang mempengaruhi peningkatan kreativitas dan inovasi siswa.

Melihat permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah; pertama, untuk meningkatkan pemahaman siswa di daerah terpencil atau berpenghasilan rendah yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan sumber daya lainnya, kedua, untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan siswa kelas XII dapat mempengaruhi Kurikulum Merdeka Belajar, ketiga, untuk mencari cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII dan untuk menentukan sejauh mana mereka telah mencapai keterampilan yang diinginkan.

Manfaat Teoritis, Mereka dapat mempelajari teori di balik kreativitas dan inovasi serta memahami bagaimana menerapkan konsep-konsep ini dalam konteks yang berbeda. Proses pengembangan kreativitas dan inovasi memerlukan kemampuan berpikir kritis. Dan kurikulum yang mendorong kreativitas dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyempurnakan ide-ide inovatif. Sedangkan Manfaat Praktis; kurikulum yang berfokus pada kreativitas dan inovasi membantu siswa

mengembangkan keterampilan kreatif, seperti berpikir di luar kebiasaan, menghubungkan berbagai konsep, dan menciptakan solusi baru terhadap masalah yang kompleks. Siswa yang mempunyai pengalaman mengembangkan solusi kreatif akan lebih mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambaran, bukan angka-angka. Menurut Prof. Dr. Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif\kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif ini berkaitan dengan hal-hal yang deskriptif yaitu bentuk penelitiannya untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena alam maupun yang dari rekayasa seorang manusia. Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkap makna dibalik perilaku, keyakinan, interaksi sosial. Metode ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi situasi secara mendalam, memahami dinamika social, dan menguraikan pengalaman individu atau kelompok. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa kelas XII di SMA Katolik Karitas Tomohon.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian yaitu menyangkut semua warga sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII beserta guru-guru. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi spraydley yang dinamakan "socialnsituation" atau situasi social yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat pelaku, dan aktivitas yang terjalin atau interaksi yang terlaksana secara sinergi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini mengamati secara mendalam aktivitas, orang, dan tempat tertentu. Dalam penelitian ini juga, peneliti berangkat dari kasus tertentu yang pada situasi sosial dan hasil kajian nya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat yang lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang dipelajari. Sampel pada penelitian ini bukan dinamakan responden tetapi narasumber, atau partisipan. Dalam penelitian kualitatif Teknik sampling yang sering digunakan yaitu: purposive sampling dan snowball sampling. Purposive adalah suatu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap tau mengenai apa yang kita mau teliti, atau sebagai sumber yang memudahkan kita

untuk mencari data tentang maksud dari penelitian kita lewat orang tersebut. Sedangkan snowball adalah Teknik pengambilan sumber-sumber data, yang pada mulanya hanya sedikit menjadi banyak. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang pertimbangannya akan memberikan suatu data yang diperlukan dan selanjutnya data yang telah didapat peneliti akan mempertimbangkan dengan data-data yang lain sehingga menghasilkan data yang akurat dan tepat. Ini dinamakan “serial selection of sample units” (Lincoln dan Guba, 1985). Metode pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya dalam menulis maupun dalam membuat artikel, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemahaman Kurikulum

#### a. Para Guru

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang kami terima, kami mengambil kesimpulan yakni Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang lebih menggali pengalaman siswa, yang lebih menuntut mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran serta membuat para siswa lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

#### b. Para siswa

Menurut para siswa kurikulum adalah aturan mengenai, isi, dan bahan peajaran serta evaluasi yang digunakan dalam suatu proses pendidikan baik dalam lembaga maupun sistem pendidikan.

### 2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa

Penerapan kurikulum merdeka belajar melibatkan beberapa langkah dan strategi yang dapat mendukung kemajuan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini melibatkan guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pengajaran harus dirancang untuk memicu rasa ingin tahu, eksplorasi, dan kreativitas siswa. Ini dapat melibatkan juga proyek-proyek berbasis masalah, diskusi terbuka, atau penugasan yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif, sehingga pada kurikulum merdeka belajar menekankan fleksibilitas pada guru agar dapat menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individual siswa. Ini memungkinkan setiap siswa unrik mengeksplorasi bidang yang sesuai dengan minatnya dan mengembangkan potensinya. Kemudian penggunaan teknologi terintegrasi menjadi faktor penting dalam memfasilitasi kreativitas dan inovasi, sehingga guru dapat menggunakan berbagai alat dan platform digital untuk mendukung pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan eksploratif, agar dapat membuka akses siswa terhadap sumber daya yang lebih luas diluar kelas. Dengan kurikulum merdeka belajar dapat mendorong siswa dalam kerja kelompok dan kolaborasi sehingga merangsang pertukaran ide dan pandangan antar siswa. Ini juga memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain, memecahkan masalah bersama dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk dunia nyata. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar terdapat sistem evaluasi yang holostik, yang dimana sistem evaluasi dapat dikembangkan untuk mencakup lebih dari

sekadar pengetahuan factual. Evaluasi dapat menilai kemampuan kreatif dan inovatif siswa, termasuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mengatasi tantangan dan menghasilkan solusi baru. Maka dari itu implementasi kurikulum merdeka belajar dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas dan inovasi siswa.

3. Hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengoperasikan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dapat melibatkan beberapa aspek organisatoris, kurikuler, dan implementasi. Contohnya tidak semua guru yang sudah siap atau memiliki pengertian yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, masih diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai agar dapat menyesuaikan secara efektif lingkungan pembelajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi. Hal lainnya yakni teknologi dan bahan ajar dan beberapa sumber daya dalam suatu sekolah mungkin memiliki keterbatasan infrakstruktur atau dana yang dapat memperlambat penggunaan metode pembelajaran inovatif. Kurikulum Merdeka Belajar mungkin tidak selalu sejalan dengan kebijakan atau struktur administrasi yang ada di suatu lembaga pendidikan. Dukungan yang ada dari tingkat manajerial dan kebijakan yang mendukung fleksibilitas kurikulum perlu di akomodasi. Sistem evaluasi yang masih bersifat tradisional dan lebih menekankan pada pengukuran pengetahuan siswa daripada keterampilan kreatif dan inovatif tersebut bisa menjadi hambatan. Maka diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih holistic karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau sumber daya pendukung lainnya di rumah. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan antara siswa yang memiliki akses dan yang tidak. Penerimaan dan pemahaman dari masyarakat terhadap pendekatan yang baru ini juga dapat menjadi hambatan. Maka diperlukan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat kurikulum merdeka belajar dan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa. Ukuran kelas yang besar juga dapat menjadi hambatan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Pendekatan personalisasi dalam kurikulum merdeka belajar dapat sulit di implementasikan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Adopsi pendekatan baru ini mungkin memerlukan perubahan budaya dan mindset dalam lembaga

pendidikan. tantangan-tantangan ini bisa melibatkan asistensi terhadap perubahan yang mungkin akan muncul dari staf, siswa, atau bahkan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Implementasi kurikulum pembelajaran mandiri melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memicu keingintahuan, eksplorasi, dan kreativitas. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas bagi para guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa, dan penggunaan teknologi terintegrasi untuk memfasilitasi kreativitas dan inovasi. Kerja kelompok dan kolaborasi didorong, dan sistem evaluasi holistik menilai kemampuan kreatif dan inovatif siswa.

Hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar meliputi kesiapan dan pemahaman guru, keterbatasan infrastruktur dan pendanaan, kebijakan dan struktur administrasi yang ada, sistem evaluasi tradisional, penerimaan masyarakat, ukuran kelas yang besar, serta perlunya perubahan budaya dan pola pikir di dalam lembaga pendidikan. Diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai, mengakomodasi fleksibilitas kurikulum, mengedukasi masyarakat tentang manfaat belajar mandiri, dan mengatasi tantangan yang mungkin datang dari staf, siswa, atau orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

Hadi Ignatius Untu. (2022). Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia. Makassar: Nas Media Pustaka.

Lintong, M.M., & Pangalila T., 2023. Filsafat Pendidikan, Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.